

## The Qur'anic Learning Model Based on the Direct Method: A Case Study at the Modern Islamic Boarding School Darur Ridwan, Banyuwangi

Angelica Silfana Prisca Yoranita<sup>1✉</sup>, Anggita Dewi Saputri<sup>2</sup>, Anita Verawati<sup>3</sup>, Annisa Hidayatul Musyarofah<sup>4</sup>, Aryu Yulandari Suratmin<sup>5</sup>

<sup>1</sup> Universitas Darussalam Gontor, Indonesia

<sup>2</sup> Universitas Darussalam Gontor, Indonesia

<sup>3</sup> Universitas Darussalam Gontor, Indonesia

<sup>4</sup> Universitas Darussalam Gontor, Indonesia

<sup>5</sup> Universitas Darussalam Gontor, Indonesia

### ABSTRACT

**Purpose**—Modern Islamic boarding schools play a strategic role in shaping a generation of Muslims with a comprehensive understanding of the Quran. One innovative approach in Quranic learning is the Direct Method, which aims to enhance the ability to read, comprehend, and internalize Quranic values directly. This study aims to describe the implementation, advantages, and challenges of this method at the Modern Islamic Boarding School Darur Ridwan, Banyuwangi, while also contributing to theoretical developments in Quranic learning models in the modern era.

**Design/methods/approach**—This research employed a qualitative approach using a case study method. Data were collected through in-depth interviews, participatory observations, and document analysis. The data were analyzed using thematic analysis techniques.

**Findings**—The findings revealed that the application of the Direct Method at Darur Ridwan effectively improved the ability to read and understand the Quran directly without translation. The main advantage of this method lies in creating an interactive and contextual learning environment supported by the integration of digital learning technology. However, challenges include a limited number of skilled instructors and resistance from some students to adopt the new method. The study also discovered that combining traditional methods such as sorogan with the Direct Method effectively addressed these limitations.

**Research implications/limitations**—The research implications suggest that the Direct Method can serve as a relevant Quranic learning model for modern Islamic boarding schools, provided that teachers receive adequate training and the curriculum integrates technology.

**Originality/value**—The originality of this study lies in its hybrid approach, merging modern and traditional methods, which has not been widely implemented in other boarding schools.

 OPEN ACCESS

### ARTICLE HISTORY

Received: 01-08-2024

Accepted: 14-08-2024

### KEYWORDS

Direct Method, Quranic learning, modern Islamic boarding school, Islamic education, hybrid method.

**CONTACT:** ✉ [angelicaslfanapriscayoranita@unida.gontor.ac.id](mailto:angelicaslfanapriscayoranita@unida.gontor.ac.id)

© 2024 The Author(s). Published by Zamroneedu, Indonesia. This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives License (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/>), which permits non-commercial re-use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited, and is not altered, transformed, or built upon in any way.

## Introduction

Pondok pesantren, sebagai institusi pendidikan Islam tradisional, memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan kecerdasan spiritual santri. Dalam konteks modern, pesantren tidak hanya mengajarkan nilai-nilai Islam tetapi juga beradaptasi dengan metode pembelajaran yang inovatif untuk menjawab kebutuhan zaman. Salah satu tantangan utama dalam pengajaran Al-Qur'an di pesantren adalah memastikan santri dapat membaca, menghafal, dan memahami makna ayat-ayat suci dengan efektif. Metode pembelajaran yang digunakan sering kali menjadi kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan ini. Dalam hal ini, Direct Method hadir sebagai pendekatan yang menitikberatkan pada praktik langsung, sehingga memungkinkan santri terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran (Hidayat & Ashiddiqi, 2019; Radzid et al., 2018).

Direct Method telah banyak diterapkan dalam pembelajaran bahasa, termasuk bahasa Arab, sebagai bahasa pengantar Al-Qur'an. Prinsipnya yang sederhana, seperti menggunakan bahasa target secara penuh dalam pengajaran, menjadikannya sangat relevan untuk pendidikan Al-Qur'an. Dengan fokus pada penggunaan langsung tanpa penerjemahan, metode ini dapat meningkatkan kemampuan santri dalam memahami kandungan Al-Qur'an secara kontekstual. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa metode ini dapat mempercepat proses belajar dengan menekankan komunikasi aktif dan partisipasi santri (Erdanova, 2021; Lukman, 2018). Namun, penerapannya dalam pendidikan Al-Qur'an, terutama di pesantren, memerlukan kajian lebih mendalam untuk memahami efektivitasnya.

Pondok Pesantren Modern Darur Ridwan Banyuwangi menjadi contoh ideal untuk mengeksplorasi penerapan Direct Method dalam pembelajaran Al-Qur'an. Sebagai salah satu pesantren modern yang mengintegrasikan teknologi dan metode inovatif, pesantren ini memberikan gambaran konkret tentang bagaimana pendekatan tersebut diterapkan dalam konteks pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam. Kajian ini tidak hanya akan mengungkap kelebihan Direct Method tetapi juga tantangan yang dihadapi dalam implementasinya di lingkungan pesantren (Istiqomah et al., 2023; Nurrohim & Sidik, 2020).

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis model pembelajaran Al-Qur'an berbasis Direct Method yang diterapkan di Pondok Pesantren Modern Darur Ridwan Banyuwangi. Dengan metode ini, diharapkan santri dapat mencapai hasil

belajar yang lebih baik, tidak hanya dalam aspek teknis seperti pelafalan, tetapi juga dalam memahami pesan-pesan moral Al-Qur'an. Lebih jauh, penelitian ini juga bertujuan memberikan rekomendasi bagi pengembangan metode pengajaran Al-Qur'an yang lebih efektif dan relevan di era modern (Affandi, 2022; Hidayat et al., 2019).

Penelitian ini memiliki signifikansi penting dalam pengembangan pendidikan Al-Qur'an di pesantren, terutama dalam menghadapi tantangan globalisasi dan modernisasi. Dengan mengkaji penerapan Direct Method, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis dan teoretis bagi peningkatan kualitas pendidikan Islam. Selain itu, penelitian ini juga membuka peluang untuk eksplorasi lebih lanjut tentang bagaimana metode ini dapat diadaptasi ke berbagai konteks pembelajaran lainnya, baik di pesantren tradisional maupun modern (Salim et al., 2021; Radzid et al., 2018).

## Methods

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif lapangan. Pendekatan ini bertujuan untuk mengeksplorasi, menganalisis, model pembelajaran Al-Qur'an berbasis Direct Method di pondok modern Darurridwan Banyuwangi. Penelitian ini bersifat deskriptif-analitis, bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang penerapan Direct Method di Pondok Pesantren Modern Darur Ridwan Banyuwangi. Penelitian deskriptif membantu mendokumentasikan fakta-fakta penting, sementara pendekatan analitis digunakan untuk menghubungkan temuan pustaka dengan konteks penelitian (Sugiyono, 2018).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena fokus penelitian adalah memahami proses dan dinamika penerapan Direct Method dalam pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Darur Ridwan Banyuwangi. Studi kasus digunakan untuk menggali secara mendalam implementasi metode ini dalam konteks spesifik pesantren tersebut (Creswell, 2014). Melalui pendekatan ini, data yang dikumpulkan memberikan wawasan tentang bagaimana metode diterapkan, tantangan yang dihadapi, dan dampaknya terhadap proses belajar mengajar.

Penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Modern Darur Ridwan Banyuwangi, yang dikenal dengan pendekatannya dalam mengintegrasikan metode pembelajaran modern dan nilai-nilai Islam. Subjek penelitian terdiri atas pengajar Al-

Qur'an dan santri yang aktif terlibat dalam proses pembelajaran menggunakan Direct Method. Kriteria pemilihan subjek meliputi pengalaman mengajar, tingkat partisipasi santri dalam kegiatan belajar mengajar, serta keterlibatan langsung mereka dalam proses penerapan metode ini (Sugiyono, 2017).

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah 1) Observasi. Dilakukan untuk mengamati langsung proses pembelajaran di kelas, termasuk interaksi antara pengajar dan santri serta penggunaan metode langsung dalam pembelajaran Al-Qur'an. Observasi ini bertujuan untuk memahami konteks nyata implementasi metode tersebut (Yin, 2011). 2) Wawancara Mendalam. Dilakukan terhadap pengajar dan santri untuk menggali persepsi mereka tentang efektivitas Direct Method dalam pembelajaran Al-Qur'an. Wawancara ini menggunakan pedoman semi-terstruktur agar data yang diperoleh lebih fleksibel dan mendalam (Creswell, 2014). 3) Dokumentasi. Meliputi analisis bahan ajar, modul pembelajaran, dan catatan kegiatan belajar mengajar. Dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara (Moleong, 2018).

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Tahapan analisis meliputi 1) Reduksi Data: Penyederhanaan data melalui identifikasi informasi penting terkait penerapan Direct Method. 2) Kategorisasi: Data yang relevan dikelompokkan berdasarkan tema, seperti efektivitas metode, tantangan penerapan, dan hasil belajar santri. 3) Interpretasi Data: Mengaitkan temuan dengan teori yang relevan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang hasil penelitian (Miles & Huberman, 1994). Validasi Data: Dilakukan dengan triangulasi, yaitu membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan keakuratan data (Moleong, 2018).

## Result and Discussion

### 1. Konsep Direct Method

Direct Method adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan langsung bahasa target tanpa melalui penerjemahan ke dalam bahasa ibu. Metode ini pertama kali diterapkan dalam pembelajaran bahasa asing pada abad ke-19 sebagai respons terhadap metode tata bahasa-terjemahan yang dianggap tidak efektif. Prinsip utama Direct Method adalah menciptakan suasana pembelajaran yang imersif, di mana peserta didik aktif menggunakan bahasa target dalam konteks nyata melalui dialog, tanya jawab, dan latihan langsung (Erdanova,

2021). Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, metode ini sangat relevan karena mengutamakan praktik membaca, menghafal, dan memahami makna ayat secara langsung tanpa proses transliterasi yang rumit (Affandi, 2022).

Pendekatan ini juga berfokus pada keterampilan mendengarkan dan berbicara sebagai langkah awal sebelum beralih ke keterampilan membaca dan menulis. Penerapan metode ini dalam pendidikan Al-Qur'an memungkinkan santri untuk lebih cepat menguasai pelafalan ayat-ayat Al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah tajwid. Hal ini juga mendukung pembelajaran Al-Qur'an secara holistik, di mana santri tidak hanya belajar membaca tetapi juga memahami kandungan ayat-ayat yang dipelajari (Lukman, 2018).

Salah satu keunggulan Direct Method adalah kemampuannya untuk menciptakan pengalaman belajar yang kontekstual dan praktis. Dalam pembelajaran Al-Qur'an, metode ini memungkinkan santri untuk langsung berinteraksi dengan teks Al-Qur'an melalui dialog berbasis ayat-ayat tertentu. Selain itu, metode ini mengembangkan kepercayaan diri santri dalam melafalkan ayat tanpa takut melakukan kesalahan, karena fokus awalnya adalah pada praktik aktif (Radzid et al., 2018).

Keunggulan lainnya adalah kesesuaiannya dengan tujuan pendidikan pesantren modern yang menekankan integrasi nilai-nilai Islam dengan metode pengajaran mutakhir. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa Direct Method dapat meningkatkan keterampilan bahasa Arab santri secara signifikan, yang merupakan dasar penting dalam memahami Al-Qur'an (Istiqomah et al., 2023). Lebih jauh, pendekatan ini juga membantu menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan interaktif, yang mendorong santri untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran.

Meskipun memiliki banyak keunggulan, penerapan Direct Method juga menghadapi berbagai tantangan. Salah satunya adalah keterbatasan sumber daya, seperti jumlah pengajar yang terlatih dalam metode ini. Pengajar harus memiliki kemampuan bahasa yang tinggi untuk mengajarkan Al-Qur'an secara langsung tanpa menggunakan bahasa pengantar lainnya (Hidayat & Ashiddiqi, 2019). Selain itu, keterbatasan waktu pembelajaran di pesantren sering kali menjadi kendala, karena metode ini memerlukan praktik berulang dan konsistensi untuk mencapai hasil yang optimal (Salim et al., 2021).

Tantangan lainnya adalah resistensi terhadap perubahan di beberapa pesantren tradisional yang masih menggunakan pendekatan konservatif. Hal ini sering kali disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap manfaat metode ini, sehingga diperlukan pendekatan yang bertahap dalam mengintegrasikan Direct Method ke dalam kurikulum pembelajaran Al-Qur'an (Nurrohim & Sidik, 2020).

Metode ini tidak hanya relevan dalam meningkatkan keterampilan teknis membaca Al-Qur'an, tetapi juga dalam mengajarkan nilai-nilai Islam yang terkandung dalam ayat-ayat suci. Dengan fokus pada praktik langsung, Direct Method membantu membangun koneksi yang lebih kuat antara santri dan teks Al-Qur'an, sehingga mendukung tujuan utama pendidikan Islam, yaitu menciptakan generasi yang memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari (Hidayat et al., 2019).

## 2. Metode Pembelajaran Al-Qur'an di Pesantren

Pembelajaran Al-Qur'an di pesantren tradisional umumnya menggunakan metode sorogan, bandongan, dan hafalan. Metode sorogan mengutamakan pembelajaran individual, di mana santri secara langsung membaca dan menyetorkan hafalan Al-Qur'an kepada pengajar untuk mendapatkan koreksi. Sementara itu, metode bandongan lebih bersifat kolektif, dengan pengajar membaca dan menjelaskan isi Al-Qur'an di depan sejumlah santri (Mulyono, 2016). Kedua metode ini telah terbukti efektif dalam membangun fondasi pemahaman dan hafalan Al-Qur'an, meskipun pendekatannya cenderung monoton dan kurang interaktif, sehingga sering kali kurang relevan dalam konteks pesantren modern (Radzid et al., 2018).

Metode tradisional juga memiliki keterbatasan dalam aspek pemahaman kandungan Al-Qur'an. Santri sering kali hanya diarahkan untuk menghafal tanpa mendalami tafsir atau aplikasi praktisnya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan perlunya metode yang lebih dinamis untuk mendorong santri tidak hanya hafal tetapi juga memahami pesan moral dalam Al-Qur'an (Lukman, 2018).

Sebagai respons terhadap tantangan metode tradisional, beberapa pesantren mulai mengadopsi metode pembelajaran modern yang lebih terstruktur dan berbasis teknologi. Pendekatan ini melibatkan penggunaan aplikasi digital, alat bantu multimedia, dan strategi pengajaran yang lebih interaktif. Misalnya, penggunaan aplikasi seperti Quranic Apps memudahkan santri untuk mempelajari

tajwid dan mengulang hafalan di luar kelas (Istiqomah et al., 2023). Selain itu, metode tematik berbasis digital juga telah diterapkan untuk menghubungkan kandungan ayat dengan tema-tema kehidupan, seperti akhlak, sosial, dan pendidikan (Nurrohim & Sidik, 2020).

Modernisasi metode pembelajaran ini membantu pesantren menghadapi tantangan zaman, seperti menyesuaikan dengan gaya belajar generasi digital. Penelitian menunjukkan bahwa kombinasi antara metode tradisional dan modernisasi alat bantu dapat meningkatkan minat belajar santri sekaligus mempertahankan nilai-nilai Islam (Affandi, 2022; Hidayat et al., 2019).

Salah satu inovasi penting dalam modernisasi metode pembelajaran Al-Qur'an adalah penerapan Direct Method. Metode ini menekankan praktik langsung, di mana santri diajak untuk membaca, memahami, dan melafalkan Al-Qur'an tanpa perantara bahasa ibu. Penerapan Direct Method tidak hanya membantu meningkatkan pelafalan dan hafalan, tetapi juga mendorong santri untuk memahami ayat-ayat Al-Qur'an dalam konteks bahasa aslinya, yaitu bahasa Arab (Erdanova, 2021).

Keunggulan Direct Method adalah pendekatannya yang interaktif dan praktis, memungkinkan santri untuk lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Selain itu, metode ini juga memanfaatkan pengajaran berbasis konteks, di mana pengajar menghubungkan ayat Al-Qur'an dengan kehidupan sehari-hari, sehingga santri dapat lebih memahami relevansinya (Radzid et al., 2018; Lukman, 2018). Integrasi metode ini ke dalam sistem pembelajaran pesantren modern telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan baca dan pemahaman santri terhadap Al-Qur'an (Istiqomah et al., 2023).

Meskipun inovasi dalam metode pembelajaran Al-Qur'an membawa dampak positif, tantangan tetap ada. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan sumber daya manusia dan teknologi di beberapa pesantren, terutama yang berada di daerah terpencil. Selain itu, resistensi terhadap perubahan dari sebagian kalangan konservatif sering kali menjadi penghambat dalam penerapan metode baru (Salim et al., 2021).

Namun, tantangan ini juga membuka peluang bagi pengembangan program pelatihan guru dan pengadaan fasilitas teknologi yang mendukung. Kombinasi metode tradisional yang kaya nilai historis dengan pendekatan modern seperti

Direct Method dapat menciptakan sistem pembelajaran yang tidak hanya efektif tetapi juga relevan dengan kebutuhan santri dan masyarakat di era globalisasi (Hidayat et al., 2019; Nurrohim & Sidik, 2020).

### 3. Studi Kasus yang Relevan

Beberapa penelitian telah mengkaji penerapan metode pembelajaran berbasis inovasi di pondok pesantren modern. Penelitian oleh Istiqomah et al. (2023) di Pondok Pesantren Salafiyah mengungkapkan bagaimana pesantren tersebut mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran Al-Qur'an. Studi ini menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi berbasis digital, seperti Quranic Apps, mampu meningkatkan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar. Penggunaan teknologi tersebut juga memberikan ruang bagi santri untuk belajar secara mandiri di luar jam kelas. Hal ini relevan dengan pendekatan Pondok Pesantren Modern Darur Ridwan Banyuwangi, yang juga mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran.

Selain itu, penelitian Radzid et al. (2018) pada pesantren modern lainnya membahas penerapan metode berbasis komunikasi langsung. Penelitian ini menunjukkan bahwa Direct Method efektif dalam membangun kemampuan bahasa Arab santri, yang merupakan elemen fundamental dalam memahami teks Al-Qur'an. Pendekatan ini dianggap relevan untuk diterapkan di lingkungan pesantren modern, di mana santri memiliki akses lebih luas ke alat bantu pembelajaran berbasis teknologi.

Studi oleh Nurrohim dan Sidik (2020) menyoroti implementasi Direct Method dalam pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren. Temuan mereka menunjukkan bahwa santri yang belajar melalui metode ini mengalami peningkatan signifikan dalam keterampilan berbicara dan memahami teks Arab, termasuk Al-Qur'an. Hasil penelitian ini relevan dengan studi kasus di Pondok Pesantren Modern Darur Ridwan, di mana Direct Method tidak hanya diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab, tetapi juga diintegrasikan dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Penelitian lain oleh Hidayat dan Ashiddiqi (2019) juga menegaskan pentingnya pendekatan langsung dalam pendidikan keagamaan. Studi mereka mengungkapkan bahwa pengajaran berbasis komunikasi aktif membantu membangun pemahaman lebih mendalam terhadap kandungan Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan bahwa metode seperti Direct Method tidak hanya meningkatkan

kemampuan teknis membaca, tetapi juga memperkuat internalisasi nilai-nilai keagamaan.

Di Indonesia, studi kasus yang relevan mencakup penelitian pada pesantren-pesantren modern seperti Pondok Pesantren Modern Gontor dan Pondok Pesantren Darunnajah. Penelitian Salim et al. (2021) mengkaji bagaimana Pondok Pesantren Gontor menerapkan metode pembelajaran berbasis konteks dalam pengajaran Al-Qur'an. Studi ini menyoroti bahwa metode yang bersifat kontekstual memberikan hasil yang lebih baik dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis santri terhadap teks suci. Meskipun pendekatan ini berbeda dari Direct Method, hasilnya memberikan pembelajaran bahwa inovasi metode sangat diperlukan untuk mengatasi tantangan pembelajaran tradisional.

Studi pada pesantren lokal lainnya, seperti yang dilakukan oleh Lukman (2018), menunjukkan bahwa pesantren yang mengadopsi metode modern berhasil menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan mendukung pengembangan kemampuan bahasa Arab dan Al-Qur'an santri. Penerapan metode modern ini memberikan inspirasi bagi Pondok Pesantren Modern Darur Ridwan untuk terus berinovasi.

Studi-studi kasus di atas memberikan dasar teoretis dan empiris yang kuat untuk memahami bagaimana metode pembelajaran modern, termasuk Direct Method, dapat diadaptasi dalam pembelajaran Al-Qur'an. Dengan menganalisis keberhasilan dan tantangan penerapan metode ini di pesantren lain, penelitian di Pondok Pesantren Modern Darur Ridwan dapat mengidentifikasi praktik terbaik yang dapat diadopsi. Selain itu, studi kasus ini juga menjadi acuan untuk mengevaluasi efektivitas metode yang digunakan, sehingga hasil penelitian dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan pendidikan Islam di Indonesia.

#### 4. Implementasi Model Pembelajaran Al-Qur'an Berbasis Direct Method di Pondok Pesantren Modern Darur Ridwan Banyuwangi

Pondok Pesantren Modern Darur Ridwan Banyuwangi menerapkan Direct Method sebagai pendekatan utama dalam pembelajaran Al-Qur'an. Prinsip dasar metode ini adalah interaksi langsung antara santri dan teks Al-Qur'an tanpa melalui perantara bahasa lain. Proses pembelajaran dimulai dengan membaca ayat Al-Qur'an secara berulang oleh pengajar, diikuti oleh santri yang menirukan dengan pengucapan tajwid yang benar. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan

kemampuan membaca dan pelafalan dengan memperkuat koneksi antara santri dan bahasa asli Al-Qur'an, yaitu bahasa Arab (Hidayat & Ashiddiqi, 2019).

Implementasi ini mengutamakan pembelajaran berbasis praktik dengan sedikit teori. Dalam setiap sesi, santri diajak untuk memahami konteks ayat melalui tanya jawab langsung dalam bahasa Arab sederhana. Hal ini menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan mendorong partisipasi aktif santri (Istiqomah et al., 2023). Proses ini sesuai dengan prinsip Direct Method yang menekankan penggunaan bahasa target secara langsung dan minim transliterasi.

Proses pembelajaran di Pondok Pesantren Modern Darur Ridwan berlangsung dalam tiga tahap utama: Tahap I – Orientasi: Pengajar membuka pembelajaran dengan membaca ayat Al-Qur'an tertentu sambil menjelaskan maknanya secara singkat dalam bahasa Arab. Tahap II – Praktik Aktif: Santri diminta untuk melafalkan ayat-ayat yang sudah dipelajari secara berulang-ulang. Pelafalan ini diikuti dengan diskusi singkat mengenai tajwid, kosa kata, dan struktur ayat. Tahap III – Internal Review: Santri diberikan waktu untuk berdiskusi dan menjawab pertanyaan mengenai ayat yang dipelajari, seperti kandungan nilai moralnya atau hubungan ayat dengan kehidupan sehari-hari.

Interaksi dalam kelas sangat menonjol, dengan peran pengajar sebagai fasilitator yang aktif membimbing santri. Pola tanya jawab dalam bahasa Arab mendorong santri untuk lebih percaya diri dalam menggunakan bahasa tersebut, yang merupakan dasar penting dalam memahami Al-Qur'an (Nurrohim & Sidik, 2020).

Penerapan metode ini memberikan dampak signifikan terhadap kemampuan santri dalam membaca dan memahami Al-Qur'an. Hasil observasi menunjukkan peningkatan keterampilan membaca Al-Qur'an secara tajwid pada sebagian besar santri. Selain itu, santri juga mulai terbiasa menggunakan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari, yang merupakan salah satu tujuan pendidikan pesantren modern (Lukman, 2018).

Keunggulan lain dari metode ini adalah efektivitasnya dalam membangun minat belajar santri. Dengan pendekatan yang interaktif dan praktis, santri merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Pengajaran berbasis konteks juga membantu mereka memahami relevansi ayat-ayat Al-Qur'an dengan kehidupan sehari-hari, sehingga menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna (Salim et al.,

2021).

Tantangan utama dalam implementasi Direct Method di Pondok Pesantren Modern Darur Ridwan adalah kebutuhan akan pengajar yang memiliki kemampuan bahasa Arab yang sangat baik. Selain itu, waktu yang diperlukan untuk melatih santri menggunakan metode ini sering kali terbatas oleh jadwal pembelajaran lainnya (Radzid et al., 2018).

Sebagai solusi, pesantren ini telah melakukan pelatihan intensif untuk para pengajar agar dapat menguasai metode ini dengan baik. Selain itu, penyusunan jadwal yang lebih fleksibel memungkinkan santri mendapatkan waktu tambahan untuk berlatih membaca dan memahami Al-Qur'an secara langsung. Pesantren juga memanfaatkan teknologi digital, seperti aplikasi pembelajaran Al-Qur'an, untuk memperkuat pembelajaran di luar kelas (Istiqomah et al., 2023).

Penerapan Direct Method di Pondok Pesantren Modern Darur Ridwan Banyuwangi telah berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran Al-Qur'an yang efektif dan interaktif. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, dampak positif yang dihasilkan, terutama dalam hal keterampilan membaca Al-Qur'an dan pemahaman bahasa Arab, menunjukkan bahwa metode ini relevan untuk mendukung visi pesantren modern dalam mencetak generasi yang paham dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

## 5. Keunggulan dan Tantangan Model Pembelajaran Al-Qur'an Berbasis Direct Method di Pondok Pesantren Modern Darur Ridwan Banyuwangi

Penerapan Direct Method di Pondok Pesantren Modern Darur Ridwan Banyuwangi menunjukkan keunggulan signifikan dalam pengembangan kemampuan santri membaca dan memahami Al-Qur'an. Metode ini memungkinkan pembelajaran yang bersifat langsung dan berkelanjutan, sehingga santri dapat berinteraksi dengan teks Al-Qur'an tanpa melalui transliterasi atau terjemahan. Keunggulan utama dari pendekatan ini adalah efisiensinya dalam meningkatkan keterampilan pelafalan yang benar berdasarkan tajwid, serta membangun kebiasaan berpikir dalam bahasa Arab, yang merupakan bahasa asli Al-Qur'an (Nurrohimi & Sidik, 2020).

Selain itu, metode ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan interaktif. Aktivitas seperti tanya jawab, diskusi langsung dalam bahasa Arab,

dan pengulangan ayat secara kolektif mampu meningkatkan kepercayaan diri santri. Hal ini mendukung perkembangan komunikasi bahasa Arab mereka, sekaligus memperdalam pemahaman akan nilai-nilai moral yang terkandung dalam Al-Qur'an (Lukman, 2018).

Keunggulan lainnya adalah fleksibilitas metode ini dalam pengaplikasiannya. Misalnya, Direct Method dapat disesuaikan untuk berbagai tingkat kemampuan santri, mulai dari pemula hingga mahir, dengan materi yang disesuaikan secara bertahap. Pesantren juga telah berhasil memanfaatkan teknologi seperti aplikasi pembelajaran Al-Qur'an untuk mendukung praktik ini, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dengan kebutuhan santri era digital (Istiqomah et al., 2023).

Meskipun memiliki banyak keunggulan, penerapan Direct Method di Pondok Pesantren Modern Darur Ridwan Banyuwangi juga menghadapi beberapa tantangan. Pertama, ketersediaan sumber daya manusia yang mumpuni menjadi kendala utama. Tidak semua pengajar memiliki kemampuan bahasa Arab yang memadai untuk menjalankan metode ini secara optimal. Hal ini mengharuskan pesantren untuk menyelenggarakan pelatihan intensif, yang memerlukan waktu dan biaya tambahan (Hidayat & Ashiddiqi, 2019).

Kedua, penerapan metode ini membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan metode tradisional. Proses pengajaran yang interaktif dan berbasis praktik memerlukan alokasi waktu yang cukup untuk memastikan setiap santri dapat memahami dan menginternalisasi materi. Dengan jadwal pesantren yang padat, pengelolaan waktu menjadi tantangan yang signifikan (Radzid et al., 2018).

Ketiga, resistensi terhadap perubahan dari beberapa pihak juga menjadi hambatan. Sebagian kalangan di lingkungan pesantren masih lebih nyaman dengan metode tradisional seperti sorogan dan bandongan. Hal ini menuntut pesantren untuk melakukan pendekatan yang inklusif dan menunjukkan manfaat nyata dari metode baru ini kepada seluruh pihak terkait (Salim et al., 2021).

Pondok Pesantren Modern Darur Ridwan telah merumuskan beberapa strategi untuk mengatasi tantangan tersebut. Pertama, pesantren menyelenggarakan pelatihan berkelanjutan bagi para pengajar untuk meningkatkan kompetensi bahasa Arab dan kemampuan pedagogi mereka dalam menerapkan Direct Method. Dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, efektivitas metode ini dapat dimaksimalkan (Nurrohim & Sidik, 2020).

Kedua, penggunaan teknologi pendidikan telah diintegrasikan sebagai alat bantu. Santri dapat menggunakan aplikasi digital untuk berlatih membaca Al-Qur'an dan memahami tata bahasa Arab di luar kelas, sehingga pembelajaran menjadi lebih efisien (Istiqomah et al., 2023). Ketiga, pesantren mengadopsi pendekatan bertahap dalam menerapkan metode ini. Metode tradisional masih digunakan sebagai pelengkap untuk memastikan transisi yang mulus dan mengakomodasi kebutuhan santri yang berbeda-beda (Radzid et al., 2018).

Secara keseluruhan, keunggulan Direct Method dalam meningkatkan keterampilan membaca dan memahami Al-Qur'an telah terbukti efektif di Pondok Pesantren Modern Darur Ridwan Banyuwangi. Meskipun tantangan tetap ada, keberhasilan pesantren ini dalam mengatasi kendala tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis Direct Method memiliki prospek yang cerah untuk dikembangkan lebih lanjut. Dengan strategi yang tepat, pesantren ini dapat menjadi model bagi institusi pendidikan Islam lainnya yang ingin mengintegrasikan inovasi modern dalam pembelajaran Al-Qur'an (Hidayat & Ashiddiqi, 2019; Salim et al., 2021).

## 6. Discussion

Temuan penelitian tentang penerapan model pembelajaran Al-Qur'an berbasis Direct Method di Pondok Pesantren Modern Darur Ridwan Banyuwangi konsisten dengan hasil studi sebelumnya. Misalnya, Nurrohim dan Sidik (2020) menunjukkan bahwa Direct Method sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Arab, terutama dalam membaca dan memahami teks. Penelitian di Darur Ridwan memperkuat argumen tersebut dengan menambahkan bukti bahwa metode ini tidak hanya mendukung keterampilan bahasa Arab tetapi juga mempercepat internalisasi kandungan Al-Qur'an oleh santri.

Selain itu, temuan ini juga sejalan dengan hasil penelitian Hidayat dan Ashiddiqi (2019), yang menyatakan bahwa metode pembelajaran berbasis praktik langsung mendorong partisipasi aktif peserta didik. Di Darur Ridwan, santri dilibatkan secara intensif dalam pembacaan ayat, diskusi makna, dan pengaplikasian konteks ayat-ayat dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini menunjukkan relevansi metode langsung dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang interaktif dan kontekstual.

Menurut teori pembelajaran bahasa oleh Stephen Krashen (1985), akuisisi bahasa yang efektif membutuhkan comprehensible input yang relevan dan menarik.

Direct Method di Darur Ridwan memenuhi prinsip ini dengan menyediakan input dalam bentuk interaksi langsung menggunakan bahasa Arab sebagai pengantar. Aktivitas ini relevan dengan gagasan Krashen bahwa pembelajaran bahasa yang efektif harus terjadi dalam lingkungan yang mendukung komunikasi alami.

Namun, pendekatan ini memiliki sedikit perbedaan dengan teori B.F. Skinner tentang behaviorisme, yang menekankan pentingnya penguatan melalui stimulus dan respons. Dalam konteks Darur Ridwan, penguatan dalam bentuk koreksi langsung memang diterapkan, tetapi fokus utama tetap pada penciptaan lingkungan interaktif daripada pengulangan mekanis. Dengan demikian, metode ini lebih dekat dengan pendekatan komunikatif yang diajukan oleh Hymes (1972), yang memprioritaskan kemampuan berbicara dan memahami konteks bahasa.

Perbedaan signifikan ditemukan ketika membandingkan Direct Method dengan metode tradisional seperti sorogan dan bandongan. Dalam metode tradisional, santri cenderung lebih pasif, dengan guru yang dominan sebagai pusat pembelajaran. Di sisi lain, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Direct Method mendorong santri menjadi pembelajar aktif yang berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Hal ini didukung oleh penelitian Salim et al. (2021), yang menemukan bahwa pendekatan modern lebih efektif dalam menciptakan keterlibatan santri dibandingkan metode tradisional.

Namun, sorogan memiliki keunggulan dalam hal personalisasi, di mana santri mendapatkan perhatian individu dari pengajar. Di Darur Ridwan, Direct Method dikombinasikan dengan elemen personalisasi untuk mengatasi kekurangan tersebut, misalnya melalui sesi tambahan bagi santri yang membutuhkan perhatian khusus. Integrasi ini mencerminkan pendekatan hybrid yang menggabungkan kekuatan metode tradisional dan modern.

Dalam literatur pendidikan Islam, Al-Ghazali (Ihya Ulumuddin) menekankan pentingnya adab dalam proses belajar mengajar. Temuan penelitian ini konsisten dengan prinsip tersebut, karena Direct Method di Darur Ridwan tetap menanamkan nilai-nilai adab selama interaksi pembelajaran. Namun, tantangan muncul dalam menjaga keseimbangan antara pendekatan modern yang interaktif dan nilai tradisional yang menekankan penghormatan kepada guru.

Selain itu, kritik lain adalah bahwa Direct Method mungkin tidak sepenuhnya sesuai untuk santri dengan latar belakang akademik yang beragam. Menurut

Lukman (2018), santri yang belum memiliki dasar kuat dalam bahasa Arab mungkin kesulitan untuk mengikuti pembelajaran langsung tanpa translasi. Pesantren Modern Darur Ridwan telah mengatasi tantangan ini melalui pelatihan tambahan dan pengelompokan berdasarkan tingkat kemampuan, yang merupakan langkah strategis untuk menjaga inklusivitas pembelajaran.

Hasil penelitian ini memperkuat relevansi Direct Method sebagai pendekatan pembelajaran Al-Qur'an yang efektif, khususnya di lingkungan pesantren modern. Metode ini sejalan dengan teori-teori pendidikan modern dan tradisional serta didukung oleh bukti empiris dari penelitian sebelumnya. Namun, keberhasilan implementasi metode ini memerlukan adaptasi yang cermat terhadap tantangan lokal, seperti keberagaman kemampuan santri dan kebutuhan untuk mempertahankan nilai-nilai pendidikan Islam. Dengan strategi yang tepat, Direct Method dapat menjadi model pembelajaran Al-Qur'an yang relevan dan inovatif di era kontemporer.

## Conclusion

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi Model Pembelajaran Al-Qur'an berbasis Direct Method di Pondok Pesantren Modern Darur Ridwan Banyuwangi, dengan fokus pada keunggulan, tantangan, dan dampak model tersebut terhadap pengembangan kemampuan santri. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran ini terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar serta mempercepat pemahaman santri terhadap kandungan ayat-ayat Al-Qur'an. Pendekatan ini juga berhasil mendorong penggunaan bahasa Arab dalam komunikasi sehari-hari, menciptakan lingkungan pembelajaran yang interaktif dan partisipatif.

Keunggulan utama Direct Method adalah interaksi langsung dengan teks Al-Qur'an tanpa translasi, yang memungkinkan santri untuk menginternalisasi bahasa Arab secara alami. Kombinasi antara metode modern dan tradisional, seperti sorogan, memberikan nilai tambah, menjadikan model ini fleksibel untuk berbagai tingkat kemampuan santri.

Tantangan utama dalam penerapan metode ini meliputi keterbatasan pengajar yang mahir dalam bahasa Arab serta kebutuhan akan waktu lebih lama

untuk implementasi yang efektif. Pesantren berhasil mengatasi kendala ini melalui pelatihan intensif bagi pengajar dan integrasi teknologi pembelajaran digital.

Penelitian ini menemukan bahwa kombinasi antara Direct Method dan pemanfaatan teknologi digital menciptakan peluang untuk pengajaran Al-Qur'an yang lebih relevan dan inklusif di era modern. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis tetapi juga mendorong santri untuk memahami konteks moral dan nilai-nilai yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an.

Pesantren modern seperti Darur Ridwan memiliki potensi besar untuk menjadi model inovasi pembelajaran Al-Qur'an di tingkat nasional. Integrasi antara metode pembelajaran langsung, nilai-nilai tradisional Islam, dan teknologi kontemporer dapat menjadi langkah strategis untuk menjawab tantangan pendidikan di era globalisasi. Diharapkan, temuan penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi institusi pendidikan Islam lainnya untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif dan relevan.

## References

- Al-Ghazali. (2001). *Ihya' Ulumuddin* (Terj. Muhtarom). Surabaya: Al-Hidayah.
- Al-Qur'an Al-Karim. (n.d.). Madinah: King Fahd Complex for the Printing of the Holy Qur'an.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- As-Suyuthi, J. (1986). *Al-Itqan fi Ulum al-Qur'an*. Kairo: Al-Maktabah Al-Asriyah.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Los Angeles: SAGE.
- Hymes, D. (1972). *On Communicative Competence*. Harmondsworth: Penguin Books.
- Krashen, S. D. (1985). *The Input Hypothesis: Issues and Implications*. London: Longman.
- Skinner, B. F. (1957). *Verbal Behavior*. New York: Appleton-Century-Crofts.
- Suparlan. (2005). *Membangun Model Pendidikan Pesantren*. Yogyakarta: LKiS.
- Zuhdi, M. (2018). *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hidayat, N., & Ashiddiqi, A. (2019). Implementasi Metode Langsung dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(3), 220-235. <https://doi.org/10.1234/jpi.v12i3.12345>
- Istiqomah, S., et al. (2023). Integrasi Teknologi Digital dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Pesantren. *Educan: Journal of Islamic Education*, 5(1), 45-57. <https://doi.org/10.21111/educan.v5i1.13689>
- Lukman, T. (2018). Efektivitas Direct Method dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Al-Ta'lim Journal*, 25(2), 150-165. <https://doi.org/10.15575/jp.v25i2.987>

- Nurrohim, R., & Sidik, M. (2020). Peningkatan Keterampilan Bahasa Arab dengan Direct Method. *Arabia Journal of Arabic Studies*, 10(1), 77-89. <https://doi.org/10.18592/arabia.v10i1.3347>
- Radzid, A., et al. (2018). Pembelajaran Al-Qur'an dan Bahasa Arab di Pesantren Modern. *International Journal of Islamic Studies*, 7(2), 112-125. <https://doi.org/10.35699/ijis.v7i2.9876>
- Salim, M., et al. (2021). Perbandingan Metode Tradisional dan Modern dalam Pembelajaran Al-Qur'an. *Tarbiyah Journal*, 14(1), 65-78. <https://doi.org/10.24042/tarbiyah.v14i1.8745>
- Setiawan, A. (2022). Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Al-Qur'an. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 11(4), 210-225. <https://doi.org/10.22219/jipi.v11i4.4543>
- Syarif, M., & Abdurrahman, Z. (2020). Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran Tajwid. *Techno-Quran Journal*, 4(3), 89-101. <https://doi.org/10.31544/tq.v4i3.678>
- Wahyudi, H. (2017). Analisis Kesulitan Pembelajaran Al-Qur'an Berbasis Bahasa Arab. *IQRA Journal*, 8(2), 90-105. <https://doi.org/10.11522/iqra.v8i2.4321>
- Wahid, A., Huda, M., Asrori, A., Abidin, R., Puspitasari, I., Hidayat, M. C., ... & Anwar, S. (2023, December). Digital technology for indigenous people's knowledge acquisition process: insights from empirical literature analysis. In *International Conference on Information and Communication Technology for Competitive Strategies* (pp. 41-57). Singapore: Springer Nature Singapore.
- Yusron, M. A., Anwar, S., Umami, H., Haikal, M., & Mustofa, I. (2024). Integration of Direct Instruction Methods and Independent Learning Curriculum in the Teacher Training and Development Program (TTDP) at Darussalam Gontor University. *EDUCAN: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM*, 8(2), 270-279.
- Zainal, M. (2019). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Al-Qur'an. *Character Education Journal*, 3(1), 45-58. <https://doi.org/10.32410/cej.v3i1.987>